

## JURNAL REFLEKTIF SEBAGAI JEMBATAN GAP DUNIA PENDIDIKAN DAN PRAKTIK KLINIS KEPERAWATAN

Casman<sup>1</sup>, Anung Ahadi Pradana<sup>2</sup>, Muhammad Chandra<sup>3\*</sup>, Alfunafi Fahrul Rizzal<sup>4</sup>, Nuraini<sup>5</sup>, Ismail Fahmi<sup>6</sup>, Nani Asna Dewi<sup>7</sup>, Muhammad Putra Ramadhan<sup>8</sup>

1. STIKes RS Husada, Jakarta, Indonesia.
2. STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia.
3. Universitas Dharmas Indonesia, Dharmasraya, Indonesia.
4. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) dr. Soepraoen, Malang, Indonesia.
5. Lembaga Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian (LP3K) *Nurse Share Idea*, Jambi.
6. Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia.
7. Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada, Jakarta, Indonesia.
8. Mahasiswa Spesialis Keperawatan Medikal Bedah Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.

\*Korespondensi: Muhammad Chandra | Universitas Dharmas Indonesia | [nersmchandra@gmail.com](mailto:nersmchandra@gmail.com)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Adanya gap antara dunia akademik dan praktik klinis keperawatan menjadi tantangan bagi dunia keperawatan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas di dunia kerja. Oleh sebab itu, perlu suatu strategi untuk menjembatani gap dunia akademis dan klinis khususnya keperawatan.

**Metode:** Studi ini menggunakan metode *simple narrative literature review*. Pencarian artikel melalui *online database ScieneDirect, Proquest, dan Google scholar*. Kata kunci yang digunakan meliputi: *reflective practice, journal reflective, reflective writing, AND nursing*. Artikel yang digunakan dalam bahasa Inggris dengan tidak ada batas tahun terbit.

**Hasil:** Hasil studi menunjukkan ketidaksesuaian praktik dengan standar dan kebaruan yang dipelajari di akademis, rancangan system pendidikan yang kurang relevan dengan kondisi di lapangan, serta supervisi dan perceptorship yang tidak sejalan. Jurnal reflektif memberikan berbagai manfaat meningkatkan perkembangan personal dan profesional baik mahasiswa maupun klinisi, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mensintesis dan menganalisis, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Jurnal reflektif dapat dilakukan sebelum, saat, atau setelah pengalaman praktik.

**Kesimpulan:** Dunia akademik dan praktik keperawatan sering menemukan berbagai gap yang dapat mengganggu kualitas dan profesionalitas dalam bekerja. Jurnal reflektif menjadi salah satu strategi untuk menjembatani gap antara dunia akademik dan praktik tersebut, sehingga keselarasan antara akademis dan praktis diharapkan dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Akademik, Jurnal reflektif, Pendidikan keperawatan, Praktik keperawatan

Diterima 1 Maret 2022; Accepted 25 Mei 2022

### PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan sebagai keilmuan mandiri, ditandai dengan berdirinya fakultas ilmu keperawatan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Sebelum itu, pendidikan keperawatan ada di bawah payung ilmu kedokteran. Sampai saat ini, pendidikan keperawatan Indonesia sudah sejajar dengan keilmuan lain, dimana ada dua Universitas yang mempunyai program pendidikan tertinggi, yaitu doktoral ilmu keperawatan di Universitas Airlangga dan Universitas Indonesia. Namun, sistem pendidikan keperawatan masih tetap belum optimal sepenuhnya (Casman, Pradana, Edianto, & Rahman, 2020).

Meskipun perawat merupakan profesi dengan kebutuhan yang paling banyak dibutuhkan dibandingkan tenaga kesehatan lainnya (Pusdatin Kemenkes RI, 2017), gap antara dunia pendidikan dan praktik di keperawatan sangat jelas ketimpangannya. Akademisi dipandang belum sepenuhnya menyiapkan calon perawat yang mampu langsung melakukan asuhan kepada pasien. Sementara itu, area praktik mengkritisi ekpekstasi yang tidak masuk akal dari perawat baru lulus (Huston et al., 2017). Hal ini kemudian selalu menjadi fokus diskusi, dimana sistem pendidikan yang belum optimal, dikarenakan ada gap yang cukup jauh antara dunia pendidikan dan dunia praktik. Sementara untuk lulus seorang mahasiswa keperawatan harus menempuh teori, labolatorium, dan praktik klinik. Bahkan, praktik yang dilakukan di area klinis seharusnya berdasarkan temuan ilmiah atau *evidence based nursing*.

Temuan yang ada justru menyatakan bahwa penelitian dianggap terlalu eksklusif dari praktik klinis (Leach & Tucker, 2017). Selain itu, perawat mungkin kebingungan dan berpikir ulang bagaimana caranya mengaplikasikan teori ke dalam praktik keperawatan (Gunawan, 2013). Sehingga untuk mengurangi gap ini diperlukan lebih banyak kolaborasi antara akademisi dan klinisi, sampai terjembatani budaya penelitian di kedua belah pihak, dan tentunya diawali dengan meningkatkan akses penelitian (Leach & Tucker, 2017). Kolaborasi antara penyedia layanan dengan akademik dalam menyediakan lahan praktik sangat krusial untuk kualitas lulusan perawat baru, sedini mungkin sebaiknya mahasiswa keperawatan diprogramkan praktik klinik (Cromeens, Britton, Zomorodi, Bevill, & Jones, 2021) (Huston et al., 2017) (Trepanier, Mainous, Africa, & Shinnors, 2017). Dosen berperan dalam memutus keterbatasan yang dialami mahasiswa selama menempuh pendidikan. Strategi akan sikap, perilaku, dan adaptasi yang buruk pada mahasiswa akan terbawa sampai praktik klinis. Metode refleksi dapat digunakan dosen untuk mengatasi masalah tersebut (Grammer, Gibson, & Curington, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa salah satu cara menyeimbangkan akademik dan praktik yaitu dengan penggunaan refleksi selama praktik (Liang, Wu, & Wang, 2020).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan definisi, sejarah, manfaat, dan langkah melakukan refleksi di area keperawatan, sebagai upaya menjembatani gap antara dunia pendidikan dan dunia klinis keperawatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *simple narrative literatur review*. Telaah literatur merupakan serangkaian proses yang pada akhirnya memberikan pengetahuan baru dari beberapa artikel dengan satu topik sama yang telah dianalisis. Namun, pada *simple narrative literatur review* tujuannya adalah sekedar menggambarkan topik dari artikel-artikel sebelumnya, sehingga pendekatan metode tidak ketat, dan metode seleksi artikel tidak selektif serta penilaian kritis (*critical appraisal*) dan risiko bias (*risk of bias*) dari artikel terpilih tidak dilakukan (Pradana et al., 2021). Pencarian artikel dalam penelitian ini yaitu peneliti mencari materi secara acak melalui berbagai sumber dan database yaitu *SciencDirect*, *Proquest*, dan *Google scholar*. Adapun kata kunci yang digunakan meliputi: *reflective practice*, *journal reflective*, *reflective writing*, AND *nursing*. Artikel yang digunakan dalam bahasa Inggris dengan tidak ada limitasi tahun terbit.

## HASIL

Penulisan refleksi yang kemudian berkembang menjadi refleksi praktik sampai pada tahap refleksi jurnal di keperawatan, dipaparkan sesuai tema di bawah ini:

### Kondisi Pendidikan dan Klinis Keperawatan

Mahasiswa merasa bahwa apa yang dilakukan oleh perawat tidak sesuai standar dan kebaruan ilmiah yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah, sedangkan klinisi menganggap bahwa saat praktik di lapangan, praktik harus disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan yang ada, tidak bisa terlalu paten sesuai standar. Kompetensi yang ditargetkan oleh pendidikan kadang tidak sejalan juga dengan klinisi, bahkan lebih parah beberapa pasien tidak mempercayai dan tidak mau dipegang oleh mahasiswa (Hashemiparast, Negarandeh, & Theofanidis, 2019). Sistem tidak adekuat, rancangan dan implementasi pendidikan keperawatan tidak sejalan dengan realita yang akan dihadapi klinisi. Sejalan dengan hal tersebut, integrasi teori dan praktik antara akademisi, praktisi dan mahasiswa memiliki beda sudut pandang, misalnya prosedur menyiapkan tempat tidur pasien, teori mengajarkan *bed-making* yang sesuai teori, sedangkan di lapangan, *bed-making* dilakukan dengan sangat sederhana. Klinisi akan belajar dari lingkungan dan pengalaman yang telah dia dapatkan, sehingga implementasi asuhan keperawatan langsung pada pasien tidak akan sama persis dengan buku teks, namun implementasi dilakukan dengan lebih sederhana dan non-konvensional tergantung kondisi pasien. Supervisi dan *perceptorship* yang dilakukan tidak sejalan, dimana saat mahasiswa diajarkan di kampus dengan dosen, maka di lapangan justru dibimbing klinisi yang sebagian besar masih dipegang oleh kepala ruangan sebagai CI, dan pemahaman antara CI dan dosen kadang berbeda. Faktor dosen di kampus juga menjadi perhatian khusus, dimana banyak dosen bahkan tidak pernah berpengalaman memberikan asuhan keperawatan langsung kepada pasien (Salifu, Gross, Salifu, & Ninnoni, 2019). Kondisi tersebut didasarkan juga pada aturan dikti yang tidak mengaruskan seorang dosen keperawatan memiliki pengalaman klinis. Jurnal reflektif digunakan untuk membangun kolaborasi dan

pemahaman lebih mendalam antara dosen keperawatan, mahasiswa, dan perawat klinis. Hal ini sejalan dengan pendapat Carper (Campbell, Penz, Dietrich-Leurer, Juckes, & Rodger, 2018) yang menuliskan bahwa untuk mengetahui keperawatan adalah dengan mengetahui “siapa”, “bagaimana”, dan “apa” praktik keperawatan itu sendiri sehingga kita dapat memahami posisi kita sekarang ini.

## Definisi dan Sejarah Refleksi Jurnal

Refleksi di dunia keperawatan tidak terlepas dari pemikiran Aristoteles yang menyatakan bahwa proses berpikir tentu melibatkan emosi dan imajinasi, sehingga pengetahuan akan praktik pun tentu tidak jauh beda. Pada tahun 1933 proses berpikir ini disebut sebagai metode refleksi oleh John Dewey. Dewey menyatakan saat praktik tentu ada proses berpikir, pun tindakan yang dilakukan selama praktik melibatkan emosi dan perasaan. Pada tahun 1983 Donald Schon menyebutkan lebih jelas bahwa refleksi dapat dilakukan sebelum, saat/selama, dan setelah praktik keperawatan (Bulman & Schutz, 2013). Refleksi merupakan sebuah aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu, dimana seseorang menganalisis pengalamannya, atau respon, kemampuan maupun praktik yang telah dilalui, demi belajar bagaimana cara meningkatkan hal tersebut di masa mendatang (University of Birmingham, 2015). Refleksi merupakan instrumen yang memfasilitasi makna pembelajaran. Jurnal sendiri memfasilitasi akuisisi kemampuan profesional dan pengembangan nilai, serta meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengkritisi (Murillo-Llorente, Navarro-Martínez, Valle, & Pérez-Bermejo, 2021).

## Manfaat Refleksi Jurnal

Keuntungan melakukan refleksi jurnal adalah mampu meningkatkan perkembangan personal dan profesional pada kedua belah pihak, baik mahasiswa maupun klinisi. Khususnya mahasiswa akan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mensintesis dan menganalisis perbedaan ilmu di kelas dan di klinis, mengembangkan kesadaran diri, mempromosikan kebiasaan secara profesional, fokus pada diri sendiri, mampu berespon benar tanpa emosional pribadi, bias pribadi, kepercayaan pribadi sehingga meningkatkan hubungan baik dengan klinisi (Naber & Markley, 2017). Pelaksanaan refleksi jurnal memberikan kesempatan mahasiswa dapat berdiskusi dengan instruktur mengenai implikasi keperawatan yang mereka temukan, kemudian temuan baru ini dapat menjadi pandangan baru bagi instruktur untuk didiskusikan lebih lanjut dengan staf lainnya. Mahasiswa merasa syok sampai membeku saat pertama kali praktik di ruang onkologi anak, sampai pada proses bingung harus melakukan dan berespon seperti apa, kemudian menemukan jalan setelah melakukan refleksi jurnal (Mirlashari, Warnock, & Jahanbani, 2017). Refleksi mampu membuat mahasiswa meningkatkan pemahaman dari pengetahuan, termasuk pembelajaran dan hambatan yang dilalui, terutama memahami emosi yang dihadapi. Refleksi meningkatkan kemampuan praktik itu sendiri dengan cara menyeimbangkan persepsi dan pengalaman (Barbagallo, 2021). Penelitian telah dilakukan untuk mengukur efektifitas pengaplikasian jurnal reflektif itu sendiri.

Penelitian pertama menemukan bahwa sebanyak 75% mahasiswa menyatakan refleksi selama praktik memberikan efek bagus, 90% menggunakan reflektif untuk meningkatkan level pembelajaran, 68,7% untuk memahami nilai dan asumsi individu, 87,5% untuk membantu mengembangkan kesadaran diri. Mahasiswa melaporkan refleksi selama praktik merupakan sebuah strategi yang sangat membantu dalam perkembangan mahasiswa sebagai praktisi, terutama memahami proses alasan klinis. Sehingga mahasiswa mampu memahami pasien secara biopsikososial, memahami diagnosis dan rencana tindakan, pertanyaan pribadi akan alasan keputusan yang dibuat untuk pasien, serta hasil pasca tindakan, Hal ini lebih dipahami setelah melakukan refleksi praktik dengan supervisor (McLeod, Vaughan, Carey, Shannon, & Winn, 2020). Penelitian kedua memaparkan 60% responden setuju bahwa menulis jurnal reflektif dapat bermakna positif, khususnya pada kemampuan mahasiswa membuat keputusan yang pro-aktif sehingga meningkatkan penyelesaian masalah dan dapat mengoreksi reaksi yang telah dilakukan berdasarkan pengalaman dan masalah yang mereka hadapi selama ini. Pada 55% responden refleksi jurnal yang dilakukan selama praktik klinik juga mampu meningkatkan pemahaman tentang target kompetensi yang dibebankan. Pada akhirnya penulisan refleksi jurnal saat praktik klinik, mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa belajar secara personal, profesional dan praktisi (Mahlanze & Sibiya, 2017). Pada penelitian ketiga, sebanyak 1.525 mahasiswa keperawatan dan 131 dosen, 62,6% menyatakan bahwa penulisan refleksi merupakan pengalaman yang positif. Mahasiswa merasa dapat menelaah kembali proses praktik yang telah dilakukan, dan berkontribusi mentransfer pengalaman tersebut untuk diaplikasikan lebih baik di situasi yang

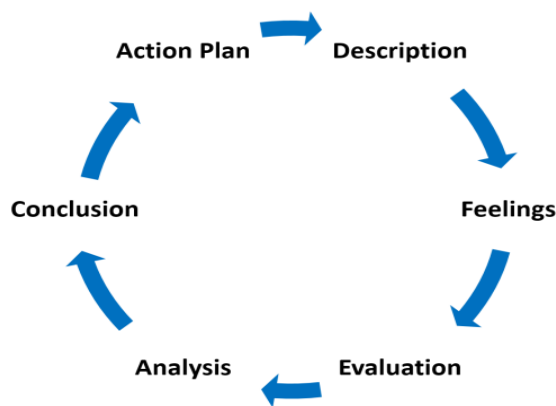
selanjutnya. Hal ini terjadi karena respon cepat dan baik dari dosen selama menjalankan refleksi (Pen, Marchand, Marie, & Rothan-tondeur, 2020).

Oleh karena itu, sebaiknya refleksi terhadap aktifitas sehari-hari yang telah dilakukan bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa, namun perlu juga dilakukan oleh perawat klinis itu sendiri. Perawat klinis melakukan refleksi setiap hari, apakah aktifitas harian mereka berjalan sesuai atau tidak (Beck, Simoný, Bergenholtz, & Klausen, 2020).

**PEMBAHASAN**

Sejatinya kita merefleksikan secara natural dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, memikirkan tentang apa yang telah terjadi, kenapa hal itu terjadi, dan bagaimana kita menanganinya. Dalam dunia akademisi refleksi tentu disampaikan lebih formal, misalnya merefleksikan praktik akademik, mendalami pengalaman dan bagaimana menjalaninya, mengevaluasi bagaimana proyek atau eksperimen menjadi lebih baik selanjutnya, merefleksikan apa yang telah dibaca dan menyatukan teori dengan realita atau praktik. Beberapa metode refleksi dapat digunakan, yang pasti refleksi berasal dari pertanyaan diri sendiri terkait pengalaman, proses yang dilalui dengan aplikasi seperti apa sampai pembelajaran yang didapat dari refleksi. Metode refleksi yang umum dilakukan menggunakan model Schon atau Gibbs (University of Birmingham, 2015). Refleksi dapat dilakukan sebelum, saat, dan setelah pengalaman atau praktik. Sebelum praktik artinya seseorang patut menanyakan apa yang mungkin akan terjadi? apa kira-kira hambatan yang akan ditemui?, dan bagaimana persiapannya untuk melakukan yang terbaik? Sementara saat praktik, seseorang tentu bertanya apa yang terjadi sekarang, apakah keputusan saya sudah tepat? Apakah ini sesuai ekspektasi? Apakah saya menaklukkan tantangan dengan baik? Apa saya harus melakukan dengan cara lain? dan apakah yang dapat saya pelajari setelah ini? Kemudian setelah praktik tentu seseorang akan mengevaluasi apa yang telah didapat? Apa nilai yang didapat dan mengapa terjadi seperti itu? dan apakah akan melakukan hal yang sama atau tidak jika menemukan kejadian yang sama di masa mendatang (Schon, 1983). Pendapat Schon ini pun didukung oleh temuan terkini.

Refleksi jurnal sebaiknya dilakukan sebelum dimulainya praktik di area keperawatan jiwa. Hal ini dapat dimulai dengan membuat tulisan dengan tema, “Surat untuk saya sendiri: Bagaimana perasaan saya terkait keperawatan jiwa”. Hal tersebut guna memahami apa yang mahasiswa ketahui tentang kesehatan jiwa, budaya, dan stigma yang ada pada diri mereka sendiri maupun stigma yang ada di masyarakat. Refleksi jurnal memberikan kesempatan untuk mengekspresikan apa yang sebenarnya mahasiswa rasakan sebelum melakukan praktik secara langsung (Wedgeworth, Carter, & Ford, 2017). Sementara kualitas individu dan kelompok meningkat setelah melakukan refleksi jurnal, selain itu dosen jadi lebih memahami perkembangan mahasiswanya. Refleksi jurnal dilakukan saat mereka praktik di rumah sakit dapat dijadikan sebagai strategi menggabungkan pengetahuan dan pengalaman sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan diri, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan membuat keputusan klinis (Murillo-Llorente et al., 2021). Refleksi yang dilakukan selama simulasi praktik membuat mahasiswa mendalami pembelajaran, sedangkan refleksi selama praktik mampu meningkatkan analisis, sehingga klinis lebih kritis (Roca, Reguant, Tort, & Canet, 2020).



Gambar 1. Refleksi Model Gibbs

Metode lain yaitu dari Gibbs. Metode refleksi menggunakan siklus reflektif yang saling berhubungan antar 6 tahapan (lihat **Gambar 1**). Pada tahap pertama yaitu deskripsi, seseorang menanyakan apa yang terjadi, kemudian ke tahap perasaan yaitu apa yang dipikirkan dan dirasakan. Tahap ketiga dan keempat yaitu evaluasi dan analisis. Evaluasi berarti mempertanyakan baik dan buruk yang didapatkan, dan analisis berarti apa alasan seseorang melakukan sesuatu dalam kondisi tersebut. Tahap selanjutnya adalah kesimpulan, dimana seseorang mempertanyakan hal lain apa yang sejauh ini telah dilakukan. tahap terakhir yaitu rencana aksi, yaitu mempertanyakan jika kejadian yang sama terulang, apa yang akan seseorang lakukan (Gibbs, 1988). Tahap keenam ini pun kembali pada tahap pertama, begitu selanjutnya.

Kerangka kerja refleksi dapat dibuat secara pribadi sesuai yang dikehendaki (University of Birmingham, 2015). Penulis sendiri membuat model 5D, yaitu *difference, description, dissection, discover*, dan *decision*. Contoh kasus ada orang tua membawa anaknya ke puskesmas. Anak mukanya tampak sangat putih. Saat dikaji ibunya mengatakan anaknya ditaburi bedak talek dimuka. Anak ternyata mengalami pneumonia berulang dan anak tampak sesak dan batuk-batuk. Ibu juga mengatakan jika muka anaknya putih dengan bedak talek itu sangat menggemaskan dan tampak cakep. Ibu selalu melakukan hal tersebut saat anaknya selesai mandi. Maka mahasiswa melakukan refleksi dengan langkah 5D.

1. **Difference**, pada tahap ini mahasiswa membuat pertanyaan fenomena yang terjadi. Fenomena dapat dicari menggunakan metode PICO (*Problem/Population, Intervention, Comparison, dan Outcome*). Pada kasus ditemukan, P: orang tua dan anak, sesak, batuk-batuk, pneumonia berulang. I: pemakaian bedak talek. C: tidak ada. O: pneumonia berulang.
2. **Description**, pada tahap ini mahasiswa melakukan pengkajian secara holistik, meliputi 5W+1H. What? Bedak bayi, Who? Orang tua, Where? Puskesmas, Why? supaya cakep atau menggemaskan, When? Setiap habis mandi, How? Ditabur ke muka dengan tebal.
3. **Dissection**, pada tahap ini mahasiswa melakukan analisis sementara, praduga, kemungkinan, opini dan sudut pandang. Apakah memang bedak talek berbahaya atau justru karena faktor lain.
4. **Discover**, pada tahap ini mahasiswa mencari penelitian dan bukti ilmiah terkini dari database jurnal maupun referensi lain yang mendukung serta membandingkan antara teori dengan fenomena yang ditemukan.
5. **Decision**, pada tahap ini mahasiswa membuat kesimpulan serta keputusan yang diambil saat menemukan kejadian yang serupa di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Dunia akademik dan praktik keperawatan sering ditemukan berbagai gap yang dapat mengganggu kualitas dan profesionalitas dalam bekerja. Hal ini tentunya membutuhkan strategi agar dapat menjembatani kedua hal tersebut. Jurnal reflektif menjadi salah satu strategi untuk menjembatani gap antara dunia akademik dan praktik tersebut, sehingga keselarasan antara akademis dan praktis diharapkan dapat tercapai. Akhirnya kualitas pendidikan dan praktik keperawatan semakin meningkat dan lebih baik.

## REFERENSI

- Barbagallo, M. S. (2021). Nursing students' perceptions and experiences of reflective practice: A qualitative meta-synthesis. *Teaching and Learning in Nursing, 16*(1), 24–31. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.07.006>
- Beck, M., Simonj, C., Bergenholtz, H., & Klausen, S. H. (2020). Professional consciousness and pride facilitate evidence-based practice — The meaning of participating in a journal club based on clinical practice reflection. *Nursing Open, 7*(7), 690–699. <https://doi.org/10.1002/nop2.440>
- Bulman, C., & Schutz, S. (2013). *Reflective practice in nursing* (fifth edit). West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Campbell, T. D., Penz, K., Dietrich-Leurer, M., Juckes, K., & Rodger, K. (2018). Ways of Knowing as a Framework for Developing Reflective Practice among Nursing Students. *International Journal OfNursing Education Scholarship, 20170043*, 1–12. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2017-0043>
- Casman, Pradana, A. A., Edianto, & Rahman, L. O. A. (2020). Kaleidoskop menuju seperempat abad pendidikan keperawatan di Indonesia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 5*(1), 115–125. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4291>
- Cromeens, M. G., Britton, L. E., Zomorodi, M., Bevill, B., & Jones, C. B. (2021). Experiential clinical

- learning for newly licensed PhD students: Transforming nursing PhD education through academic-practice partnerships. *Journal of Professional Nursing*, 37(1), 43–47. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2020.11.005>
- Gibbs, G. (1988). *Learning by doing: a guide to teaching and learning methods*. Oxford: Further Education Unit, Oxford Polytechnic.
- Grammer, A., Gibson, K. B., & Curington, A. M. (2021). Exploring reflective journaling as a learning tool: An interdisciplinary approach Student Learner Outcomes. *Archives of Psychiatric Nursing*, 35(2), 195–199. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.09.009>
- Gunawan, J. (2013). Bringing Nursing Theories into practice: If not Nurses, Who else? A Perspective from a Nurse. *International Journal of Health and Rehabilitation Sciences*, 4(3), 201–202.
- Hashemiparast, M., Negarandeh, R., & Theofanidis, D. (2019). Exploring the barriers of utilizing theoretical knowledge in clinical settings: A qualitative study. *International Journal of Nursing Sciences*, (xxxx), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.09.008>
- Huston, C. L., Phillips, B., Jeffries, P., Todero, C., Rich, J., Knecht, P., ... Lewis, M. P. (2017). The academic-practice gap: Strategies for an enduring problem. *Nurse Forum*, 00, 1–8. <https://doi.org/10.1111/nuf.12216>
- Leach, M. J., & Tucker, B. (2017). Current understandings of the research-practice gap in nursing: A mixed-methods study. *Collegian*, xx, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2017.04.008>
- Liang, H., Wu, K., & Wang, Y. (2020). Nursing students' first-time experiences in pediatric clinical practice in Taiwan: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 91(104469), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104469>
- Mahlanze, H. T., & Sibiyi, M. N. (2017). Perceptions of student nurses on the writing of reflective journals as a means for personal, professional and clinical learning development. *Health SA Gesondheid*, 22, 79–86. <https://doi.org/10.1016/j.hsag.2016.05.005>
- Mcleod, G. A., Vaughan, B., Carey, I., Shannon, T., & Winn, E. (2020). Pre-professional reflective practice: Strategies, perspectives and experiences. *International Journal of Osteopathic Medicine*, 35, 50–56. <https://doi.org/10.1016/j.ijosm.2019.11.005>
- Mirlashari, J., Warnock, F., & Jahanbani, J. (2017). The experiences of undergraduate nursing students and self-reflective accounts of first clinical rotation in pediatric oncology. *Nurse Education in Practice*, 25, 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.04.006>
- Murillo-Llorente, M. T., Navarro-Martínez, O., Valle, V. I., & Pérez-Bermejo, M. (2021). Using the Reflective Journal to Improve Practical Skills Integrating Affective and Self-Critical Aspects in Impoverished International Environments. A Pilot Test. *International Journal Environmental Research and Public Health*, 18(8876), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168876>
- Naber, J., & Markley, L. (2017). Issues for Debate A guide to nursing students' written reflections for students and educators. *Nurse Education in Practice*, 25, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.04.004>
- Pen, T. T., Marchand, C., Marie, L., & Rothan-tondeur, M. (2020). Reflective writing: Implementation and learning perception from students and teachers of French nursing schools. *Nurse Education in Practice*, 49(102921), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102921>
- Pradana, A. A., Chandra, M., Fahmi, I., Casman, Rizzal, A. F., Dewi, N. A., & Nuraini. (2021). Telaah Literatur sebagai Alternatif Tri Dharma Dosen: Bagaimana tahapan penyusunannya? *JIKDI*, 01(01), 6–15. Retrieved from <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- Roca, J., Reguant, M., Tort, G., & Canet, O. (2020). Developing reflective competence between simulation and clinical practice through a learning transference model: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 92, 104520. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104520>
- Salifu, D. A., Gross, J., Salifu, M. A., & Ninnoni, J. P. (2019). Experiences and perceptions of the theory - practice gap in nursing in a resource - constrained setting: A qualitative description study. *Nursing Open*, (6), 72–83. <https://doi.org/10.1002/nop2.188>
- Schon, D. (1983). *The reflective practitioner: how professionals think in action*. New York: Basic book.
- Trepanier, S., Mainous, R., Africa, L., & Shinnors, J. (2017). Nursing Academic-Practice Partnership: The Effectiveness of Implementing an Early Residency Program for Nursing Students. *Nurse Leader*,

15(1), 35–39. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2016.07.010>

University of Birmingham. (2015). *A short guide to reflective writing*. Birmingham: Library Service of University of Birmingham.

Wedgeworth, M. L., Carter, S. C., & Ford, C. D. (2017). Clinical Faculty Preceptors and Mental Health Reflections: Learning Through Journaling. *TJNP: The Journal for Nurse Practitioners*, 13(6), 411–417. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2017.01.011>